

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMAN 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**



Oleh

**Dr. FADHILLA YUSRI, M. Pd., Kons.
YENI AFRIDA, M. Pd
SRI HARTATI, M. Psi., Psikolog
RAHMAWATY WAE, M. Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2022**

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI NAGARI SIMABUA KABUPATEN TANAH DATAR

A. PENDAHULUAN

Siswa SMA akan sampai pada tingkat kematangan karir yang berbeda melalui rute yang berbeda. Aktivitas bimbingan karier harus memiliki tiga penekanan, yaitu mendorong perkembangan karier, menyediakan perlakuan, dan membantu penempatan (mengacu kepada perpindahan siswa ke tingkat pendidikan selanjutnya atau ke kehidupan pekerjaan).

Kegiatan bimbingan karier pada siswa SMA harus bisa mengantar setiap siswa untuk menanggulangi tugas perkembangan menuju perkembangan karier, dan membimbing siswa kepada kreasi dan prestasi dari seperangkat pilihan dan rencana yang akan di tetapkan.

Penekanan-penekanan utama dalam aktivitas bimbingan karier untuk berbagai individu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Dalam hubungan dengan itu, *the nasional conference on Guidance, Counseling, and placement in Career Development and Education Occupational Decision-Making* (Cysbers & Pritchard, 2009:74) merekomendasikan tujuan-tujuan untuk aktivitas-aktivitas bimbingan karier di sekolah menengah atas sebagai berikut:

1. Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karier.
2. Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karier.
3. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran di tingkat sekolah lanjutan, dengan latihan dalam jabatan, atau dengan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan pasca sekolah lanjutan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi untuk suatu okupasi khusus.

Herr (2006 : 1-2) mengemukakan tujuan bimbingan karier di SMA yang meliputi membantu siswa belajar untuk:

1. Menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai aspirasi aspirasi pendidikan, dan kariernya
2. Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk pilihan-pilihan karier dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan ini bila diperlukan
3. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karier dan konsekuensi-konsekuensinya.
4. Siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan-latihan dalam jabatan.
5. Siap untuk memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi, perdagangan, perusahaan).
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen.
7. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang.
8. Secara sistematis menguji realitas pilihan-pilihan karier dengan menghubungkannya dengan hasil belajar dalam mata pelajaran.

Bimbingan karier sejak permulaan kelahirannya diperlukan sebagian karena kompleksitas dunia kerja. Walaupun dunia kerja ini, juga ini telah diketahui oleh person dan tokoh-tokoh bimbingan karier terdahulu lainnya, akan tampak sederhana bila dibandingkan dengan masyarakat ilmiah dan teknologi dewasa ini, dapat dipastikan bahwa program-program bimbingan karier dari generasi-generasi, sangat bermanfaat dalam membantu ribuan anak muda dalam keputusan, penempatan dan penyesuaian kariernya.

B. DASAR HUKUM

- a. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
- e. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen
- f. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Bimbingan dan Konseling
- g. Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling
- h. Peraturan Presiden RI No. 181 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi;
- i. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2015 tentang Tata Ortaker IAIN Bukittinggi.

C. MANFAAT KEGIATAN

Menurut Prayitno dkk (2002) manfaat bimbingan karier di SMA dan SMK adalah sbb:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan;
2. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan;
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki setelah tamat SMA dan SMK;
5. Orientasi dan informasi pendidikan tambahan dan yang lebih tinggi.
6. Khusus SMK, keterampilan diri untuk keterampilan kejuruan pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri).

D. BENTUK PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian bimbingan karir bagi siswa SMA. Pada awalnya dipaparkan teori perkembangan karir mengemukakan konsep-konsep umum sebagai berikut :

- a. Perbedaan Individu (*Individual differences*). Setiap orang memiliki perbedaan individual, ini telah secara luas diterima oleh psikologi karir dan pendidikan dewasa ini. Rintangan ciri-ciri kepribadian yang demikian luasnya baik yang terdapat dalam diri individu itu sendiri maupun antar individu.
- b. Pola kemampuan kerja (*Occupational ability pattern*). Setiap individu akan menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pola kepribadiannya.
- c. Pola identifikasi dan peranan model yang diperoleh (*Identification and the role of models*). Peranan orangtua serta orang dewasa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk arah minat karir dan konsep diri anak.
- d. Tingkatan-tingkatan kehidupan (*Life stages*). Tingkatan-tingkatan kehidupan mempengaruhi arah pilih karir dan penyesuaian diri pada setiap individu.
- e. Kontinuitas penyesuaian (*Continuity of adjustment*). Individu baik remaja maupun pemuda dalam kehidupannya sehari-hari selalu melihat kenyataan sebagai gambaran atau penjelasan proses kompromi antara konsep diri dengan realitas.
- f. Pola karir (*Career patterns*). Pola karir pada seseorang itu terbentuk dari semenjak awal kehidupan individu itu sendiri.
- g. Perkembangan dapat dibimbing (*Development can be guided*). Perkembangan individu yang dilalui sepanjang tahap atau tingkatan kehidupan itu dapat dibimbing.
- h. Pengembangan hasil interaksi (*Development the result of interaction*). Pada hakikatnya interaksi antara individu dengan lingkungannya akan memberikan pekerjaan dan rencana karir tertentu.

- i. Dinamika pola karir (*The dynamics of career patterns*). Faktor interaksi antara individu dan lingkungan memiliki pengaruh pada dinamika pola karir individu. Kemampuan kerja : perbedaan individu, status dan peranan. Kepuasan terhadap suatu pekerjaan atau tugas, itu bergantung kepada sejauh mana pekerjaan atau tugas dan pandangan hidup itu dihayati oleh seseorang yang memungkinkan ia dapat melakukan peranan yang diharapkan.
- j. Pekerjaan sebagai pandangan hidup (*Work is a way of life*). Dipandang bahwa pekerjaan dan pandangan hidup itu sesuai dengan potensi, nilai yang dimiliki individu.

Selanjutnya dipaparkan tentang proses perkembangan karir dibagi atas lima tahap, yaitu :

- a. *Fase pertumbuhan (growth)* dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dengan struktur gambaran diri. *Tahap pertumbuhan* berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan psikologis.
- b. *Fase eksplorasi (exploration)* dari umur 15-24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. *Tahap eksplorasi* diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa pekerjaan itu merupakan suatu aspek dari pada kehidupannya, pada masa fantasi seseorang menentukan arah pilih seringkali tidak realistis dan sering dikaitkan dengan permainannya.
- c. *Fase pembentukan (establishment)* dari umur 25 sampai 44 tahun yang bercirikan usaha tekun pemantapan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu. *Tahap pembentukan (establishment)* berkaitan dengan pengalaman seseorang pada awal dia mulai bekerja dan dia mencoba-coba untuk ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan yang dimuat sebelumnya yaitu pada masa eksplorasi itu benar.
- d. *Fase pembinaan (maintenance)* dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan

jabatannya. *Tahap pembinaan (maintenance)*, seseorang berusaha untuk melanjutkan atau memelihara situasi pekerjaan

- e. *Fase kemunduran (decline)*, bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepas jabatannya. pada *tahap kemunduran (decline)* merupakan tahap menjelang seseorang untuk berhenti bekerja dengan usaha mempertahankan diri dan meningkatkan pekerjaan.

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan yang tampak dalam tugas perkembangan karir. Pada masa-masa tertentu dalam hidupnya individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan karir tertentu. Berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karir, untuk mengembangkan konsep kematangan karir yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu.

E. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herr, E.L dan SH. Cramer. 2009. *Career Guidance and Cuonseling Through The life Span*, Bouston: Brown dan Company.
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri
- Rifda Elfia. 2014. *Urgensi Layanan BK di Perguruan Tinggi*. Lampung. IAIN Raden Intan. Laporan Penelitian.
- Samuel T Gladding. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh (Alih Bahasa: Winarno dan Lilian Yuwono)*. Jakarta: Indeks.
- W.S. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zainal Aqib. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

F. LAMPIRAN







